

**PERAN PETANI TAMBAK TRUNO DJOYO
DALAM PELESTARIAN HUTAN MANGROVE
di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Sosiologi



Oleh:

REONY SITI NUR JANNAH

NIM. I73214024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYAILMU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGAM STUDI SOSIOLOGI

JANUARI 2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Reony Siti Nur Jannah

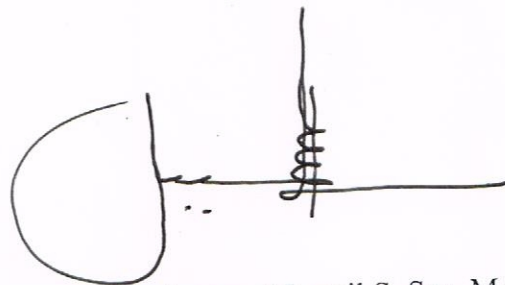
NIM : I73214024

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **“Peran Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 18 Januari 2018

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'M' followed by a series of loops and a horizontal line extending to the right.

Muchammad Ismail S. Sos, MA

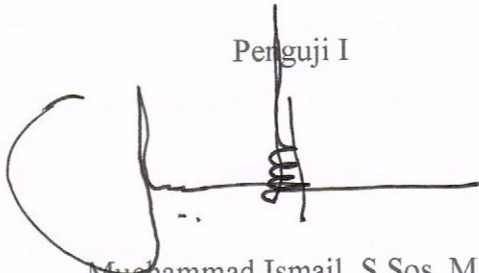
NIP: 198005032009121003

PENGESAHAN

Skripsi oleh Reony Siti Nur Jannah dengan judul: **“Peran Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam Pestarian Hutan Mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya”** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 31 Januari 2018.

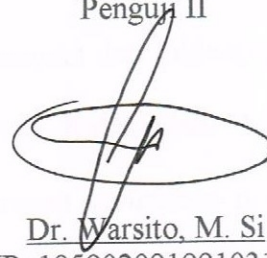
TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



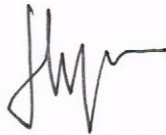
Muchammad Ismail, S.Sos. MA
NIP. 198005032009121003

Penguji II



Dr. Warsito, M. Si
NIP. 195902091991031001

Penguji III



Moh. Ilyas Rolis, S. Ag, M. Si
NIP. 197704182011011007

Penguji IV



M. Qobidl 'Ainul Arif, S.IP., MA
NIP. 198408232015031002

Surabaya, 3 Februari 2018

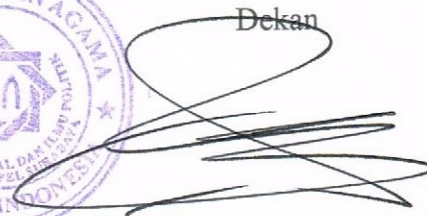
Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan



Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Reony Siti Nur Jannah

NIM : I7324024

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Peran Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam
Pelestarian Hutan Mangrove di Kelurahan Wonorejo
Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 18 Januari 2018

Yang menyatakan



Reony Siti Nur Jannah

NIM: I7324024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Reony Siti Nur Jannah
NIM : 173214024
Fakultas/Jurusan : Fisip / Sosiologi
E-mail address : Reonynurgannah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peran Kelompok Petani tambak Truno Doro Dacem
Pelestarian Hutan Mangrove

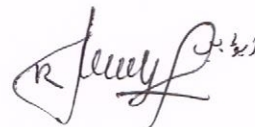
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Februari 2018

Penulis



(Reony Siti Nur Jannah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Reony Siti Nur Jannah, 2018, *Perana Petani Tambak Truno Djoyo dalam Pelestarian Hutan Mngrove Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya*. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: Pera Petani, Pelestarian Hutan Mangrove

Ada dua persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu : (1) Bagaimana peran Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam pelestarian hutan mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya? (2) Apa tantangan yang di hadapi Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam upaya pelastarian konservasi hutan mangrove di kelurahan di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya?.

Tujuan peneliti adalah Untuk mengetahui peran Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam pelastarian hutan mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Untuk mengetahui tantangan yang di hadapi oleh Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam upaya pelestarian hutan mangrove.

Untuk menjawab dua persoalan diatas, maka peneliti menggunakan metodologi penelitian etnografi-kualitatif. Metode ini dipilih agar diperoleh data peneliti yang bersifat mendalam dan menyeluruh mengenai peran Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo. Data yang diperoleh kemudian disajikan secara etnografi dan dianalisis dengan menggunakan pisau analisis teori fungsional struktural Talcott Parson.

Hasil temuan dari peneliti ini bahwa (1) Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo sangat berperan penting dalam melestarikan hutan mangrove dengan upaya yang dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti membuat bibit mangrove dan penanaman bibit mangrove. selain itu Kelompok Petani Tambak Truni Djoyo diiringi oleh Komunitas Nol Sampah. (2) Bentuk tantangan yang dihadapi Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo adalah residu sampah laut yang berada di wilayah hutan mangrove dan tingkat menifes kesadaran berorganisasi masih kurang. Dari berbagai upaya dan tantangan yang dihadapi Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo mendapatkan apresiasi dari Dinas Lingkunagn Hidup Kota Surabaya.

DAFTAR ISI

X

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Surabaya merupakan Kota Metropolitan terbesar kedua setelah Jakarta. Surabaya sebagai Kota Metropolitan terkenal dengan padatnya jumlah penduduk dan bisingnya Kota mengakibatkan kemacetan lalu lintas di jalan raya. Disisi lain, Kota Metropolitan sebagai Kota Pahlawan yang dikenal sebagai pusat perdagangan dan niaga, melainkan sebagai Kota Industri. Tentu Kota Metropolitan juga tidak jauh dengan pesatnya pembangunan baik tata ruang kota maupun pembangunan yang lainnya.

Padatnya penduduk di Kota Surabaya tentu semakin tinggi kebutuhan dan keserakahan manusia yang menjadi sifat dasar manusia yang tidak bermoral. Dalam pengelolaan sumber daya alam pun sangat prihatin. Tidak dapat dipungkiri Kota Metropolitan ini memiliki hutan mangrove yang dapat di lestarikan dan dilindungi. Tepatnya di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Selain itu hutan mangrove ini berperan penting dalam melindungi ekosistem dan dunia pendidikan.

Hutan mangrove salah satu potensi yang sangat penting keberadaannya di muka bumi. Hutan mangrove disebut juga hutan air payau atau hutan bakau. Karena terdapat pada ekosistem air payau dengan tumbuhan yang mendominasi dari jenis pohon bakau. Hutan ini tumbuh di

ekosistem air payau, di daerah pantai yang berlumpur dan terlindung dari ombak, terutama di daerah teluk.¹

Menurut Surat Keputusan Direktur Jendral Kehutanan Departemen Perpetanian No. 60/Kpts/DJ/I/1978 tentang hutan mangrove adalah tipe hutan yang terdapat di sepanjang pantai dan sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut.²

Mangrove merupakan sebuah tanaman pohon yang hidup di sekitaran garis pantai di wilayah pesisir. Maka dari itu perlu adanya pelestarian mangrove guna meningkatkan kualitas keanekaragaman hayati. Selain itu Kemampuan mangrove untuk mengembangkan wilayahnya ke arah laut merupakan salah satu peran penting mangrove dalam pembentukan lahan baru. Akar mangrove mampu mengikat dan menstabilkan substrat (lapisan dasar) lumpur, pohonnya mengurangi energi gelombang dan memperlambat arus, sementara vegetasi secara keseluruhan dapat merangkap sedimen. Sehingga akar pohon mangrove dapat mencegah terjadinya abrasi. Seseorang atau kelompok (pemain) dalam pelestarian hutan mangrove ini sangat diperlukan dalam mengelolanya.

Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo ini berperan penting dalam melestarikan hutang mangrove yang berada di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Berbagai aktivitas dan program dalam menunjang keberhasilan pelesatraian hutan mangrove dilakukan

¹ Abdul Basi, *Jelajah Hutan Kita* (Bekasi : Adhi Aksara, 2010), 7.

² Dian Saptarini, *Menjelajah Mangrove Surabaya* (Surabaya : Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) 2012), 2.

oleh Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo. Kelompok ini adalah penerus kelompok Minadon yang bergerak dalam bidang perikanan yang mewadahi aspirasi para petani tambak yang ada di Wonorejo. Dengan pendampingan dari Dinas Perikanan Surabaya, hasil panen petani tambak semakin melimpah dan mengangkat taraf ekonomi anggota kelompok Minadon. Kelompok ini semakin stabil dan mulai menjelma menjadi Koprasi yang mampu menyediakan bibit udang (udang windu), bandeng (nener) dan peralatan oprasional tambak lainnya. Pada masa ini, tanaman Mangrove difungsikan sebagai batas tambak sekaligus pelindung tanggul dari abrasi ombak.

Seiring berjalanya waktu kondisi kelompok Minadon mengalami fase penurunan, dan semakin meredup ketika para pendirinya satu persatusudah mulai tutup usia. Selain itu tidak adanya generasi penerus yang memiliki kompetensi dan visi yang sama seperti pendiri-pendirinya, dan pihak-pihak Dinas Pemerintahan yang semula ikut bekerjasama pelan-pelan mulai menjauh. Kondisi seperti ini perekonomian petani tambak mulai goyah dan pendapatan yang dihasilkan semakin merosot setiap bulanya. Namun pada waktu itu muncul kelompok yang mulai merambah kegiatan rehabilitas lahan dengan menggunakan program penanaman mangrove. Kemunculan merake menggerakkan petani-petani yang berada disekitar lingkungan hutan mangrove, gerakan kelompok ini disebut “Kelompok Petani Truno Djoyo”

Menciptakan hutan mangrove yang ramah lingkungan Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo ini juga didorong oleh Komunitas Nol Sampah sejak 2009 dalam pelestarian hutan mangrove. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Petani Tambak maupun Komunitas Nol Sampah ini sangat mendukung dalam pelestarian hutan mangrove seperti yang sudah dilakukannya; pada tahun 2011 Sampoerna bekerja sama dengan IDEPTH melakukan pembibitan 150.000 buah *Rhizophora Apiculat* dan *Bruguiera gymnorrhiza*. Pada tahun 2012 Sampoerna dan IDEPTH melakukan penanaman 70.000 bibit mangrove (*Rhizophora Apiculat* dan *Bruguiera gymnorrhiza*). Mangrove green parade oleh UNAIR (Universitas Airlangga) penanaman bibit mangrove di pantai Timur

Kegiatan diatas semakin mendorong semangat petani tambak yang menyadari pentingnya mangrove untuk tambak mereka maupun masyarakat sekitar. Kelompok Petani Tambak ini juga melakukan sosialisasi terkait pentingnya pelestarian hutan mangrove. Sehingga banyak dari sekolah-sekolah yang melakukan studi banding dalam rangka pelestarian hutan mangrove. Bukan dari kalangan anak-anak saja mahasiswa atau peneliti juga berpartisipasi dalam pengelolaan pelestarian hutan mangrove.

1. Bagaimana peran Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam pelestarian hutan mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya?
2. Apa tantangan yang dihadapi Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam upaya pelestarian konservasi hutan mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya?

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian istilah, maka penulis akan menegaskan kembali tentang judul Skripsi ini “Peran Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam Pelestarian Hutan Mangrove”. Oleh sebab itu dijelaskan kembali kata perkata dari judul Skripsi di atas, yaitu :

Peran menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pemain, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.³ Dan menurut kamus sosiologi antropologi peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁴ Jadi peran adalah seseorang yang bertindak dalam suatu fenomena atau peristiwa yang ada di masyarakat.

⁴ M.Dahlan Yalub AL-Barry, *Kamus Sosiologi Antropologi* (Surabaya: Indah, 2001), 246.

F. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan

⁷ Nuddin Harahab, *Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove & Aplikasinya dalam Perencanaan Wilayah Pesisir*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), 27-28.

Rungkut Kota Surabaya, d) manfaat penelitian dapat memberikan kontribusi bagi civitas akademik baik secara teoritis maupun praktis, e) Definisi konseptual mendefinisikan satu persatu kata dari judul peneliti, f) Sistematika pembahasan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam menyusun Skripsi.

2. BAB II Peran Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam Pelestarian Hutan Mangrove

Meliputi kajian pustaka yang terdiri dari beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah obyek kajian, kajian teori yaitu teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian, dan peneliti terdahulu yang relevan yaitu referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang mirip dengan kajian peneliti.

Penelitian ini menggunakan kajian teori fungsional struktural Talcott Parson. Teori tersebut digunakan sebagai membantu dalam melihat fenomena dan menganalisis fenomena yang terjadi dengan teori-teori sosial.

3.BAB III Metode Penelitian

metode penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi: a) jenis penelitian, peneliti menggunakan jenis etnografi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Etnografi realis yang merupakan ragam etnografi yang menceritakan sebuah situasi dari sudut pandang seseorang ketiga yang tidak memihak. b) lokasi dan waktu penelitian, penelitian ini dilakukan di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

d) tahap peneliti, pertama peneliti pra lapangan, dan kedua peneliti tahap lapangan. e) teknik pengumpulan data, yang digunakan dalam penelitian lapangan adalah; observasi, wawancara, dan dokumentasi. f) teknis analisis data, teknis analisis data dalam etnografi terbagi dalam empat ragam, yakni analisis domain, analisis teksonomi, analisis komponen, dan analisis tema. g) teknis keabsahan data, peneliti perlu mengadakan pengecekan kembali data tersebut sebelum diproses dalam bentuk laporan dengan harapan yang disajikan nanti tidak mengalami kesalahan.

4. BAB IV Tantangan Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam Upaya Pelestaria Hutan Mangeove

[illegible]

A. Penelitian Terdahulu

- 14

1. Pelestarian Hutan Mangrove

Usaha rehabilitasi tentunya tidak dapat dilakukan secara asal-asalan sehingga hasilnya tidak optimal dan berisiko tinggi. Harus diperhatikan pula tahap-tahap pengelolaan, mulai dari pemeliharaan bibit sampai kemasalah perawatan. Guna meningkatkan keberhasilan rehabilitasi hutan mangrove, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut:⁸

[illegible]

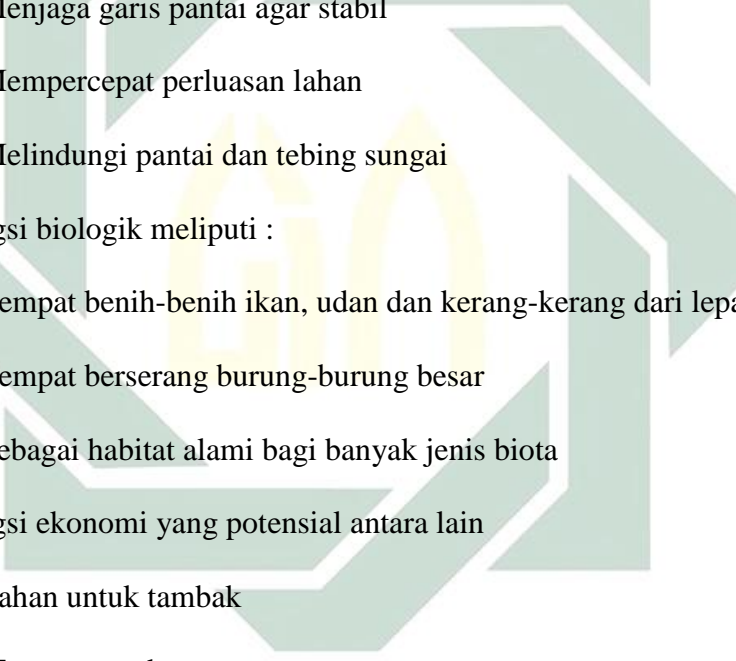
2) Pembuatan Perseminan

- Dekat calon lokasi penanaman dan dekat dengan desa,
- Tanah subur dan mengandung humas,
- Dekat dengan sumber air payau dan tersedia sepanjang tahun,
- Dan terlindung dari gempuran ombak

1) Persiapan Lahan

- [digilib.uinsby.ac.id](#)

Fungsi hutan mangrove menurut Saenger (1981) dapat dikelompokkan menjadi fungsi fisik, fungsi biologik, dan fungsi ekonomi yang potensial sebagai berikut :¹⁰

- 
- Sebagai fungsi fisik yaitu untuk;
 - a. Menjaga garis pantai agar stabil
 - b. Mempercepat perluasan lahan
 - c. Melindungi pantai dan tebing sungai
 - Fungsi biologik meliputi :
 - a. Tempat benih-benih ikan, udan dan kerang-kerang dari lepas pantai
 - b. Tempat bersarang burung-burung besar
 - c. Sebagai habitat alami bagi banyak jenis biota
 - Fungsi ekonomi yang potensial antara lain
 - a. Lahan untuk tambak
 - b. Tempat pembuatan garam
 - c. Tempat berekreasi

Pohon mangrove juga memiliki Manfaat ekonomi yang sangat potensial diantaranya sebagai berikut :¹¹

¹¹ Dian Saptarini, *Menjelajah Mangrove Surabaya* (Surabaya : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), 2012), 10.

Menurut Hudspeth bahwa ekosistem mangrove menyediakan sejumlah barang dan jasa yang penting bagi manusia dan makhluk hidup yang lainnya, yaitu :¹³

- ¹² Zoer'aini Djamal Irwan, *Prinsip-prinsip ekologi ekosistem, lingkungan dan pelestariannya* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), 27-28.
- ¹³ Nuddin Harahab, *Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove & Aplikasinya dalam Perencanaan Wilayah Pesisir* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), 61-62.

Lingkungan hidup manusia pada dasarnya terdiri dari dua bagian, *internal* dan *eksternal*. Lingkungan hidup internal merupakan suatu keadaan yang dinamis dan seimbang yang disebut dengan homeostatis, sedangkan lingkungan hidup *eksternal* merupakan lingkungan diluar tubuh manusia yang terdiri atas tiga komponen, antara lain:¹⁵

Lingkungan fisik bersifat abiotik atau benda mati seperti air, udara, tanah, cuaca, rumah, panas, sinar, dan lain-lain. Lingkungan fisik ini berintraksi secara konstan dengan manusia sepanjang waktu dan masa serta memegang peranan penting dalam proses terjadinya penyakit pada masyarakat.

Lingkungan biologis bersifat biotik atau benda hidup, misalnya tumbuh-tumbuhan, hewan, virus, bakteri, jamur, parasit, serangga, dan lain-lain. Hubungan manusia dengan lingkungan biologisnya

[illegible]

c) Lingkungan sosial

Hubungan manusia dengan lingkungan, ditunjukkan bahwa seluruh aspek budaya, perilaku bahkan “nasib” manusia dipengaruhi, ditentukan, dan tunduk pada lingkungan.¹⁶ Manusia memiliki ketergantungan terhadap lingkungan tanpa adanya lingkungan (sumber daya alam) mereka tidak bisa bertahan hidup. Lingkungan ini sangat berperan penting dalam menunjang taraf hidup manusia atau makhluk hidup lainnya. Letak geografis yang berbeda-beda setiap wilayah dapat menyebabkan perbedaan fisik kepribadian dan tingkah laku manusia. Watak-watak manusia juga tergantung dengan lingkungan, mereka yang tinggal di lingkungan beriklim panas, akan berwatak keras, pemalas, dan temperamental. Sementara itu, mereka yang tinggal di daerah beriklim dingin cenderung memiliki watak,

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Pramudya Sunu (2001) menyatakan bahwa terdapat dua jenis bencana akibat rusaknya daya dukung lingkungan sebagai berikut:¹⁷

Pertama, kerusakan karena faktor internal, yakni kerusakan yang berasal dari alam sendiri. Bagi masyarakat kerusakan ini sukar dihindari sebab merupakan bagian dari proses alam. Tidak sedikit terjadinya dalam waktu singkat, tetapi dampak atau akibat yang diterima dalam waktu lama. Oleh karena itu, yang bisa dilakukan adalah menyiagakan diri atau mempersiapkan manajemen bencana guna meminimalkan banyaknya korban.

Kedua, kerusakan karena faktor eksternal, yaitu kerusakan lingkungan yang berasal dari perilaku manusia. Terutama berasal dari meningkatnya kualitas dan kenyamanan hidup. Kerusakan daya dukung sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan seperti: industrialisasi, penggunaan bahan bakar fosil dan limbah rumah tangga yang dibuang disungai-sungai.

Pendekatan teori struktural fungsional membahas perilaku manusia dalam konteks organisasi (masyarakat) dan bagaimana perilaku tersebut berada dalam (dapat mempertahankan) kondisi keseimbangan dalam organisasi /masyarakat. Persoalan mendasar yang dihadapi setiap organisme sosial

[illegible]

Person mengembangkan sebuah teori kompleks. Dalam teori ini, dia berpendapat bahwa sistem sosial diatur oleh empat kepentingan fungsional: adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi (sering disingkat dengan akronim AGIL). Yaitu sebagai berikut :²⁰

1. A (*Adaptation*) fungsi adaptasi merupakan sistem untuk mempertahankan sumber-sumber penting dalam sistem dalam menghadapi *external demands*.
2. G (*Goal Attainment*) merupakan fungsi ketika sistem memprioritaskan tujuan tujuan dan mobilitas sumber daya untuk mencapai tujuan.
3. I (*Integration*) fungsi integrasi merupakan proses-proses yang terjadi di internal sistem yang mengordinasi *inter-relationship* berbagai subsistem (unit-unit sistem)

²⁰Sindung Haryanto, *Sprektum Teori Sosial* (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2012), 20.

Teori fungsional struktural ini dapat digunakan untuk membantu penulisan dalam menganalisis penelitian dalam topik yang diangkat peneliti mengenai peran Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam pelestarian hutan mangrove. Dalam teori ini perilaku manusia dalam konteks kelompok berperilaku mempertahankan kondisi keseimbangan kelompoknya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan empat fungsi imperatif dari Talcott Parsons :

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Pertama, *Adaptation* merupakan tindakan kelompok beradaptasi dengan lingkungan kelompok maupun hutan mangrove. Untuk mempertahankan keberadaan kelompok dan pelestarian hutan mangrove dalam menghadapi tuntutan dari luar kelompok.

Kedua, *Goal Attainment* atau pencapaian tujuan yang mana dalam setiap kelompok pasti memiliki tujuan tersendiri dalam menciptakan sesuatu yang kelompok yang ingin terwujud. Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo ingin mewujudkan ekowisata yang ramah lingkungan dan tetap melindungi ekosistem yang ada di hutan mangrove. Dengan berbagai aktivitas yang mendukung dalam pembangunan pelestarian hutan mangrove.

Selain itu Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo ingin merubah mindset (pola pikir) masyarakat pentingnya melestarikan hutan mangrove dan menjaga lingkungan mangrove untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Dan juga mempertahankan tanah konservasi hutan mangrove.

Ketiga, *Integration* atau kesatuan yang mana melalui proses-proses yang terjadi di internal kelompok yang mengordinasi berbagai kelompok lainnya. Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam pelestarian hutan mangrove memiliki relasi yang baik dengan kelompok lainnya yang mendukung dalam pelestarian hutan mangrove. Salah satunya Komunitas Nol Sampah Surabaya sejak tahun 2009 ikut berperan penting dalam pelestarian hutan mangrove di Wonorejo. Komunitas Nol Sampah Surabaya ini berupaya membersihkan sampah-sampah yang berada di wilayah hutan mangrove yang dekat dengan

METODE PENELITIAN

Jenis-jenis metode penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) objek yang diteliti. Metode lebih menekankan pada strategi, proses, dan pendekatan dalam memilih jenis, karakteristik, serta dimensi ruang dan waktu dari data yang diperlukan. Oleh karena itu di sini akan dipaparkan mengenai:

- Langkah yang pertama akan dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan dengan berperan serta (*participant observation*) atau bisa disebut sebagai observasi partisipatif. Yang mana kegiatan pengamatan

²³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta : Rajawali Press, 2015), 92.

tidak terbatas pada aktivitas dangkal seperti “menonton” persoalan, tetapi mencakup pula pelibatan diri dalam dinamika persoalan yang dikaji.

Ada banyak ragam etnografi: etnografi konvensional, *life history*, foto etnografi, etnografi feminis, etnografi novel, etnografi institusional, dan etnografi visual yang dapat ditemukan dalam disiplin fotografi dan media. Namun ada dua ragam etnografi yang populer yaitu:²⁴

a. Etnografi Realis

Etnografi realis merupakan ragam etnografi yang menceritakan sebuah situasi dari sudut pandang seseorang ketiga yang tidak memihak. Dalam etnografi ini, etnografer menarasikan studi dalam pandangan orang ketiga yang objektif untuk kemudian etnografer melaporkan apa yang ia narasikan untuk etnografer dengar dari para partisipan. Etnografer benar-benar menjadi pengamat yang objektif. Etnografer kemudian mendapatkan pandangan partisipan melalui laporan orang ketiga tersebut. Pada akhirnya etnografer kembali mengungkapkan pandangan para partisipan dan memberikan interpretasi terhadap hasil etnografi.

b. Etnografi Kritis

Etnografi kritis yaitu etnografi yang bertujuan memberikan advokasi (atau pendampingan) dalam rangka mewujudkan emansipasi terhadap kelompok-kelompok yang termarginalkan dalam masyarakat. Etnografi ini memiliki tujuan bersifat politis untuk membela kepentingan kelompok tertentu agar mampu melepaskan diri dari dominasi atau

²⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta : Rajawali, 2015), 93-94.

ketidakadilan. Etnografer kritis akan banyak melakukan studi mengenai kekuasaan, pemberdayaan, ketidaksetaraan, ketidakadilan, dominasi, penekanan dan hegemoni.

Dengan berdasarkan penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian etnografi, yakni suatu jenis penelitian yang memerlukan waktu lama dan melibatkan peneliti dalam suatu kajian yang akan difokuskan untuk diteliti. Salah satunya mengidentifikasi sebagai suatu kelompok yang dikaji. Penggunaan jenis penelitian kualitatif karena ada pertimbangan :

Pertama, jenis penelitian etnografi merupakan bagian dari karakteristik pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan etnografer untuk mengetahui suatu kelompok tertentu yang memiliki identitas sendiri dan kebudayaan.

Kedua, relevansi penelitian etnografi dengan obyek penelitian, yakni karakteristik latar belakang peran Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam pelestarian hutan mangrove. Jenis penelitian ini diharapkan dapat mengeksplorasi kebudayaan dan keteraturan sosial yang tersembunyi atau sulit ditemukan. Menggambarkan fakta-fakta yang akurat sesuai dengan fenomena sosial yang ada.

Ketiga, peneliti memilih etnografi realita karena peneliti menceritakan sebuah situasi dari sudut pandang orang ketiga yang tidak memihak dan menjadi pengamat yang objektif. Peneliti membangun emosional terlebih dahulu dengan ketua kelompok (pihak ketiga) guna

Waktu pelaksanaan penelitian ini di lakukan pada pertengahan bulan Oktober 2017 setelah di setuju judul skripsi yang akan dikaji oleh peneliti. Peneliti dalam pelaksanaan penelitian membutuhkan waktu yang cukup lama karena menggunakan metode kualitatif jenis etnografi. Yang mana sudah kami sunsun dan sesuai jadwal penelitian yang telah terlampir di lembaran berikutnya.

Subyek Penelitian salah satu yang terpenting dalam penelitian untuk penggalan data secara mendalam. Dalam memilih informan peneliti harus menentukan dan memilih siapa yang dipilih untuk menjadi informan peneliti. Untuk penelitian ini informan penelitiannya adalah Tabel 3.1 sebagai berikut:

Nama Informan Penelitian

[illegible]

| | | | |
|----|---------------------------------|----|---------------------------|
| | | | Kota S |
| 6. | Melda Nurfianti | 22 | Anggota Ko Sampah |
| 7. | Shovi Yanti | 23 | Anggota Ko Sampah |
| 8. | Rafif 'Alim Rizqullah | 17 | Anggota Kom Generation |
| 9. | Nabbil Gibran Winataris Enty | 16 | Anggota Kom Generation |

(Sumber: Hasil Wawancara dengan Informan, 2011)

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Penelitian Pra Lapangan

| | | | |
|----|---------------------------------|----|---------------------------|
| | | | Kota S |
| 6. | Melda Nurfianti | 22 | Anggota Ko Sampah |
| 7. | Shovi Yanti | 23 | Anggota Ko Sampah |
| 8. | Rafif 'Alim Rizqullah | 17 | Anggota Kom Generation |
| 9. | Nabbil Gibran Winataris Enty | 16 | Anggota Kom Generation |

(Sumber: Hasil Wawancara dengan Informan, 2011)

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Penelitian Pra Lapangan

| | | | |
|----|---------------------------------|----|---------------------------|
| | | | Kota S |
| 6. | Melda Nurfianti | 22 | Anggota Ko Sampah |
| 7. | Shovi Yanti | 23 | Anggota Ko Sampah |
| 8. | Rafif 'Alim Rizqullah | 17 | Anggota Kom Generation |
| 9. | Nabbil Gibran Winataris Enty | 16 | Anggota Kom Generation |

(Sumber: Hasil Wawancara dengan Informan, 2011)

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Penelitian Pra Lapangan

| | | | |
|----|---------------------------------|----|---------------------------|
| | | | Kota S |
| 6. | Melda Nurfianti | 22 | Anggota Ko Sampah |
| 7. | Shovi Yanti | 23 | Anggota Ko Sampah |
| 8. | Rafif 'Alim Rizqullah | 17 | Anggota Kom Generation |
| 9. | Nabbil Gibran Winataris Enty | 16 | Anggota Kom Generation |

(Sumber: Hasil Wawancara dengan Informan, 2011)

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Penelitian Pra Lapangan

| | | | |
|----|---------------------------------|----|---------------------------|
| | | | Kota S |
| 6. | Melda Nurfianti | 22 | Anggota Ko Sampah |
| 7. | Shovi Yanti | 23 | Anggota Ko Sampah |
| 8. | Rafif 'Alim Rizqullah | 17 | Anggota Kom Generation |
| 9. | Nabbil Gibran Winataris Enty | 16 | Anggota Kom Generation |

(Sumber: Hasil Wawancara dengan Informan, 2011)

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Penelitian Pra Lapangan

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada beberapa informan terkait peran kelompok mereka dalam pelestarian hutan mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Selain itu juga tantangan kelompok dalam melakukan upaya pelastarian hutan mangrove. Bagaimana pendapat mereka tentang keberadaan dan manfaat konservasi hutan mangrove dan keberadaan pembangunan perumahan di kawasan tanah konservasi.

²⁶ Cholid Narbukodan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

Penulis disini menggunakan analisis taksonomi yang sesuai dengan objek dan sbjek yang akan dikaji oleh peneliti. Analisis taksonomi dilakukan dengan menurut langkah-langkah berikut ini :

- ²⁹ Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Tara Wacana, 2006), 141-142.

Kedua, pengamatan yang terus menerus. Dilakukan untuk menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketiga, pemeriksa keabsahan sesuatu data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi juga bisa disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh.

[illegible]

BAB IV

A. Petani Tambak Truno Djoyo

1. Sejarah Petani Tambak Truno Djoyo

Pada tahun 1980, berdisrri sebuah Kelompok Petani Tambak yang bernama “Minadon” yang beranggotakan seluruh petani tambak yang ada di kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Kelompok ini di pimpin oleh H. Abu Amar yang dibantu beberapa pengurus yaitu Ir. Santio, Sofyan, H. Sodarno, H. Matelan, H. Ali Mukandar didampingi oleh Bapak Wiji dan Nanak dari Dinas Perikanan Surabaya.

Kelompok Minadon ini aktif dibidang perikanan yang menampung aspirasi golongan petani tambak yang ada di Kelurahan Wonorejo. Dengan adanya pendampingan dari Dinas Perikanan Surabaya, hasil petani semakin berkembang yang dapat mengangkat taraf perekonomian Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo. Kelompok Minadon ini menjadi semakin maju, sehingga dapat menciptakan koprasi yang berada dalam pengelolaan kelompok Minadon dan Dinas Perikanan Surabaya. Koprasi ini dapat memenuhi kebutuhan petani dalam hal pembibitan maupun peralatan oprasional tambak. Berjalanya waktu yang baik, koprasi kelompok Minadon ini berkembang dengan sistim yang berjalan sesuai dengan harapan kelompok. Selain itu kelompok Minadon ini mampu memebeli dan menampung hasil panen para petani tambak.

Roda kehidupan senantiasa bergerak, dan tidak ada gading yang tidak retak. Kondisi Minadon lambat laun mengalami fase penurunan, dan semakin meredup ketika para pendirinya satu persatu mulai tutup usia. Serta tidak adanya generasi penerus yang mengingiunkan kelompok Minadon ini bertahan. Kelompok Minadon akhirnya jatuh akibat tidak adanya *regenerasi* pimpinan yang mumpuni. Pada saat itu pihak-pihak dari Dinas Perikanan Surabaya mulai menjauh secara perlahan-lahan. Kondisi seperti ini mengakibatkan perekonomian petani tambak mulai terlihat penurunan dan penghasilan yang didapat juga mengalami penurunan.

[illegible]

Pengambilan nama Truno Djoyo berasal dari nama sesepuh Desa Wonorejo terdahulu yang bernama Widji Truno. Dengan menggunakan nama tersebut, diharapkan para generasi muda di Wonorejo, mengetahui sesepuh Desa mereka. Secara perlahan-lahan kelompok Truno Djoyo memulai membangunkan petani tambak di Wonorejo dari tidur panjangnya. Sesuai dengan harapan kelompok mulai muncul bekerja sama dan dorongan dari teman-teman mahasiswa dari UNAIR (Universitas Airlangga), ITS (Institut Teknologi 10 November Surabaya), UPN (Universitas Pembangunan Nasional Veteran) serta Universitas lainya yang ada di Surabaya. Dengan melakukan berbagai kegiatan untuk membangkitkan kembali kelompok yang sempat tidur, memulai bergerak dibidang penanaman mangrove di Wonorejo. Karena bagi mereka pohon mangrove bagian dari ekosistem yang mereka butuhkan dalam lingkungan sebagai

petani tambak. Kegiatan-kegiatan terkait penanaman mangrove mulai masuk dalam kelompok ini, sebagai berikut :

- a. Samporna bekerja sama dengan IDEPTH pada tahun 2011, melakukan pembibitan 150.000 buah *Rhizophora Apiculata* dan *Brugiera gymnorrhiza*.
- b. Samporna dan IDEPTH pada tahun 2012, melakukan penanaman 70.000 bibit mangrove (*Rhizophora Apiculata* dan *Brugiera gymnorrhiza*).
- c. Mangrove Green Parade pada tahun 2012 oleh UNAIR, melakukan penanaman bibit mangrove di pantai timur Surabaya.

Beberapa kegiatan diatas semakin mendorong semangat Kelompok Petani Tambak guna menghidupkan kembali kelompok Minadon yang telah bermetamorfosis menjadi Truno Djoyo. Anggota kelompok ini mulai menyadari pentingnya mangrove untuk tambak mereka. Selain menjadi pembatas antara tambak, mangrove mampu menahan tanggul-tanggul akibat yang longsor *entrusi* air laut dari bawa tanah.

Berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan bersama Truno Djoyo, baik berupa kegiatan pembibitan, penanaman mangrove maupun sewa perahu akan membantu perekonomian masyarakat yang ada di Wonorejo khususnya petani tambak. Dari kegiatan-kegiatan tersebut sebagian hasilnya disisakan guna perawatan terhadap tanaman mangrove yang ada di Wonorejo. Semakin banyak organisasi dan pendonor yang melakukan kegiatan dapat membantu kegiatan kelompok Truno Djoyo dalam

Petani Tambak Truno Djoyo mulai bergerak dalam aktivitas pelestarian hutan mangrove dari pembibitan sampai penanaman dan perawatan. Untuk pembibitan waktu yang digunakan 4 bulan untuk menunggu tanaman dari mangrove dapat di tanama sampai tumbuh beberapa helai daun 1 sampai 4 helai. Masa penanaman biasanya dilakan ketika ada *event-event* tertentu seperti, penanaman dengan murid-murid sekolah dari kalang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sampai mahasiswa seain itu dari berbagai lembaga maupun kelompok lainnya ikut seta dalam penerapan pelestarian hutan mangrove. Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo secara simbolik tergambar pada logo yang menunjukkan kegiatan pelestarian lingkungan mangrove. Simbol logo Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.2 dibawah ini

- a. Pendampingan dengan Komunitas Pengamat Burung di Surabaya (UNAIR, ITS, UPN), guna penelitian burung air yang ada di kawasan hutan mangrove di Wonorejo pada tahun 2000 sampai saat ini
- b. Program perawatan tanaman mangrove dari kegiatan penanaman 70.000 bibit mangrove oleh samporna melalui IDEPTH pada tahun 2013
- c. Penelitian kerapatan mangrove yang ada di kawasan Wonorejo bekerja sama dengan BLH (Badan Lingkungan Hidup) Surabaya pada tahun 2013

- d. Pelatihan pembibitan, penanaman dan pemanfaatan mangrove dengan narasumber dari KESEMAT (Kelompok Studi Ekosistem Mangrove Teluk Awur), yang diselenggarakan oleh IDEPTH pada tahun 2013
- e. Penanaman 200 bibit mangrove dengan SMA swasta di Surabaya, 15 September pada tahun 2013
- f. Program Abdimas Universitas Terbuka, Program penanaman 30.000 pohon di Bogor pada tahun 2013 melalui Yayasan Kanopi Indonesia
- g. Program Abdimas Universitas Terbuka, dengan penanaman 30.000 bibit mangrove di Surabaya pada tahun 2013 melalui Yayasan Kanopi Indonesia.
- h. Penjaringan aspirasi masyarakat dalam melestarikan hutan mangrove bersama Arzeti Bilbina S.E, M.A.P (Anggota DPR RI Komisi X) pada tahun 2017.
- i. Penanaman 500 bibit mangrove di bantaran sungai arut bersama BONEK Garis Hijau pada tahun 2017.
- j. Penanaman 100 bibit mangrove bersama Eropa School di sungai arut di wilayah timurnya pompa air pada tahun 2017.
- k. Penanman 500 bibit pohon mangrove dengan mahasiswa UNTAG (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya) pada tahun 2017.
- l. Penanaman 500 bibit mangrove bersama UWKS (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya) di sepadang sungai pada tahun 2017.

1. Mengenal Lingkungan Mulai Usia Dini

[illegible]

Guru-guru SD Luqman Al-Hakim bekerja sama dengan Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo bertujuan mengenalkan siswa-siswinya untuk mengenal pentingnya mencintai lingkungan dan melestarikan hutan mangrove. Selain itu dengan sekolahan yang berotensi dengan ajaran-ajaran islam siswa-siswi dapat menerapkan ajaran-ajaran agama islam yang diajarkan oleh guru-gurunya terkait lingkungan.

12 November 2017, Kelompok Petani Tambak

nsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bakti sosial ini dilakukan oleh kaum gereja yang tanpa memandang agama apa untuk yang menerimanya. Dengan berbagai jenis pangan (sembako) diberikan kepada Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo yang membutuhkan bantuan. Selain itu mereka makan bersma-sama tanpa satupun yang berkurang. Kebersamaan kami sangat menunjukan nilai-nilai toleran. Meskipun berbeda agama dalam rangka bakti sosial dan penanaman bibit tetap berjalan lancar dengan khitmat acaranya sampai selesai.

Tujuan mereka bekerja sama dengan Kelompok Petarung Truno Djoyo adalah menerapkan ajaran atau keyakinan agama yang mengajarkan mencintai lingkungan itu sangat penting dan bersama manusia. Hubungan manusia dengan Tuhan memang penting, namun hubungan manusia dengan manusia juga penting dalam kehidupan kita bersama. Baik secara kelompok maupun individu berinteraksi dengan siapapun.

Suguhan didalam forum selesai mereka berbondong-bondong pengambilan bibit mangrove dan dilanjutkan naik satu perahu untuk menyebrang ke lokasi penanaman. Sesampainya kami berbagi tugas dari membuat lubang sebagai akar bibit mangrove yang akan ditanam, memberi penyangga pohon agar tegak dan di beri tali rafia sebagai pengerat batang bibit mangrove. Setelah itu tamanan dalam proses pengawasan dan perawatan apabila ada yang rusak atau mati Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo mengganti dengan tanaman bibit yang baru.

“GG Surabaya untuk melaksanakan program Nasional menetapkan di mangrove, karena dalam lingkup GG Surabaya belum pernah. Penanaman ini penting *banget seh*. Karna *pas* waktu SMA kelas satu pernah penelitian geografi tentang intrusi air laut dan memang yang dikatakan seperti *mbak* Ani tadi, lebih bisa di kontrol di kanal air lewat penanaman mangrove, karena filtrasi air laut itu. Mangrove berperan *banget* dan kalau kita sekarang liat Surabaya. mangrove yang semakin terkikis oleh pembangunan ualah manusia sendiri. Gerakan-gerakan yang di ppori oleh komunitas-komunitas seperti Nol Sampah, kita GG sama teman-teman SMA ADIWIATA. Karna kaderisasi lingkungan itu kita garda kedepanya di sekolahan. Pasti pendidikan secara formal yang konstan tiap minggu kita kasih penyuluhan pencegahan, pengelolaan, perawatan bagaimana kita menanam yang kontrolnya tiga prinsip kontinyu.”³²

Komunitas-komunitas cinta lingkungan hidup sebagai pelopor yang membimbing generasi selanjutnya itu penting untuk *regeneration* yang melestarikan hutan mangrove sebagai kawasan mangrove yang ramah lingkungan. Pendidikan menjadi ajang utama untuk menemukan *regeneration* yang peduli dengan lingkungan. Salah satunya memulai dari sekolah-sekolahan untuk mengenalkan dan mengajak aksi dalam pelestarian hutan mangrove.

[illegible]

Mengidentifikasi jenis pohon-pohon mangrove oleh mahasiswa Universitas ITS (Institut Teknologi Sepuluh November) pada tahun 2012. Sehingga menulis buku yang berjudul “Menjelajah Mangrove Surabaya”, tulisan ini berisi hasil dari penelitian selama beberapa waktu ke lokasi hutan mangrove pantai Timur Surabaya.

Bukan hanya mahasiswa dari Surabaya saja yang pernah melakukan penelitian di hutan mangrove Wonorejo pantai Timur Surabaya. dari luar kota juga seperti mahasiswa ITB (Institut Teknologi Bandung). Dengan begitu orang-orang akademisi yang berdatangan ke

5. Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo Bersama KEMENPAR

Kegiatan ini berlangsung pukul 08-00 WIB yang di buka dengan bacaan *Basmala* dan dilanjutkan sambutan-sambutan. Agenda ini menyangkut kelanjutan dari agenda penjangkaran aspirasi masyarakat dalam

Setelah rangkain acara dilakukan di *basecamp* dilanjutkan dengan penanaman bibit mangrove secara simbolik oleh Arzety Bilbina S.E, M.A.P (Anggota DPR RI Komisi X). Kemudian dilanjutkan seluruh peserta yang hadir untuk memungut sampah di wilayah hutan mangrove dekat pantai Timur Surabaya. Dengan 4 perahu yang sudah terbagi menjadi 6 kelompok setiap kelompok beranggotakan 8-10 orang. Dengan setiap kelompok wajib membawa karung sampah. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu dalam upaya pelestarian hutan mangrove. Setelah selesai semua peserta kembali ke *basecamp* untuk istirahat, sholat dan makan).

Waktu tidak terasa sudah siang setelah isihoma agenenda di lanjutkan dengan jamuan-jamun pengetahuan pohon mangrove yang memiliki fungsi dan manfaat yang banyak untuk lingkungan dan masyarakat

Tidak terasa terik sinar matahari dari arah barat menyinari lokasi, bahwa waktu menunjukkan sudah mulai Sore. Setelah mendengarkan dan menyaksikan apa yang disampaikan Bapak Soni berlanjut ke acara sesi tanya jawab dari Arzety Bilbina S.E, M.A.P (Aanggota DPR RI Komisi X) untuk mengevaluasi kembali apa yang sudah dilakukan bersama. Kemudian agenda ini ditutup dengan doa bersama.

[illegible]

Lingkungan tentu tidak jauh dengan persoalan sampah yang berada di setiap lingkungan. Sampah menjadi masalah terbesar dalam kehidupan manusia, karena sampah itu secara terus menerus menambah jika manusia tidak menyadari bahwa produk-produk yang dipakai akan menjadi sampah. Dengan begitu jarang sekali masyarakat yang mengelolah sampah untuk di daur ulang. Sehingga dimana-mana kita menemui sampah salah satunya di sekitar hutan mangrove pantai Timur Surabaya. Sampah merupakan materi sisa dari makhluk hidup yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padat, cair ataupun gas.

Sampah-sampah yang berada di wilayah muara pantai Timur Surabaya bagian dari salah satu masalah yang muncul bagi Kelompok Petani Tambak truno Djoyo. Untuk mengatasi permasalahan residu laut dengan di dampingi Komunitas Nol Sampah Surabaya dapat

“Karna kita uda tau kondisi hutan mangrove yang sudah gak kalah sama TPA (Tempat Pembuangan Akhir) raksasa, kita berusaha ajak orang-orang kesana untuk melihat itu, biar mereka sadar apa gunanya 3R (*Reduc, Reuse, Recycle*) itu. Selain itu dengan mengajak mereka *nanam mangrove bakal* bantu petani tambak”.³³

Penumpukan sampah yang ada di wilayah hutan mangrove Wonorejo, Komunitas Nol Sampah berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi sampah-sampah yang mengganggu aktivitas petani tambak truno Djoyo dalam pelastarian hutan mangrove. salah satunya dengan mengajak kelompok lain seperti dari siswa-siswi sekolah SMP/SMA, masyarakat, komunitas dan organisasi di Kota Surabaya. Tujuannya untuk mengubah mindset (pikiran) untuk mengenal pentingnya yang pertama, mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah. Contohnya, ketika ke tempat belanja kita harus membawa kantong plastik sendiri agar tidak semakin banyak penyebaran kantong plastik di lingkungan masyarakat. Kedua, menggunakan kembali sampah secara langsung. Contohnya, sampah yang masih bisa dimanfaatkan dapat digunakan sebagai kerajinan tangan. Ketiga, (daur ulang) memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan. Contohnya, melakukan pengolahan sampah an-organik menjadi barang yang bermanfaat.

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Analisis data bertujuan untuk memberi makna atau menjelaskan temuan data sesuai dengan tujuan peneliti. Selain itu bermaksud untuk membuktikan kebenarannya, dalam hal yang merupakan tahap akhir untuk menggabungkan hasil temuan data dengan teori. Pada tahap analisis ini penulis bertujuan untuk memperoleh diskripsi, serta mengonfirmasikan dengan teori yang telah peneliti pilih. Yakni teori, Fungsional Struktural Talcott Parson. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis etnografi dalam melihat peran Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam melestarikan hutan mangrove.

Petani Tambak Truno Djoyo ini sejak bengkit menggantikan kelompok Minadon yang sempat mati suri kelompok mereka mulai bergerak diaktivitas lingkungan hidup. Mulai dari mengenal pohon mangrove, jenis-jenis mangrove, fungsi dan manfaat hutan mangrove. selain itu Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo mengenal juga habitat yang tinggal di sekitaran hutan mangrove pantai Timur Surabaya. Terutama jenis-jenis burung, monyet dan habitat lainnya. Baru-baru ini di hutan mangrove ditemukan habitat sejenis kucing atau macan yang disebut oleh orang-orang kucing bakau.

Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo salah satunya gerakan yang juga menengok ke arah lingkungan hidup. Gerakan ini melakukan berbagai aksi untuk melestarikan hutan mangrove seperti pembibitan dan penanaman mangrove di wilayah pantai Timur Surabaya. seperti halnya yang di sampaikan oleh Hani Ismail usia 27 tahun sebagai ketua Komunitas Nol Sampah Surabaya.

“Peran dari kelompok petani itu sangat penting untuk keslestarian mangrove karena disatu sisi itu di daerah mereka dan disatu sisi sumber mata pencaharian berasal dari situ. Apabila mangrovenya jelek, penghasilannya juga menurun. Lagi pula peran petani disitu juga untuk menjaga kelestarian mangrove, dimana mangrove Wonorejo sudah dijadikan wilayah konservasi”.³⁵

Jadi Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo ini memnfaatkan lingkungan untuk mata pencaharian atau taraf perekonomian mereka.

³⁵ Wawancara dengan Hani Ismail (Ketua Komunitas Nol Sampah Surabaya), lahan pertambakan 25 November 2017, 10:00.

“Ya penting *sih*, pentingnya itu *eee* bisa melindungi *kayak* binatang-binatang yang ada di tambak itu *loh* terutama burung, burung itu *kan* kadang-kadangan banyak orang *kan* ada yang *menembaki* di punahkan dan sebagainya. Sekarang itu dilindungi oleh petani tambak. Selain itu melindungi tanaman mangrove agar tidak banyak orang yang menebangi dan sebagainya atau merusak”.³⁶

Gerakan Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo ini memang berperan penting dalam melestarikan hutan mangrove. Karena hutan mangrove menjadi sumber tempat hidup bagi habitat yang tinggal di daerah kawasan hutan mangrove Wonorejo. dengan kesadaran manusia yang kurang mengerti pentingnya hutan mangrove dalam kehidupan makhluk hidup dapat mengalami kerusakan lingkungan. Selain itu habitat yang tinggal di daerah kawasan hutan mangrove Wonorejo semakin lama semakin punah.

Manusia memiliki sifat kurang puas dalam suatu hal yang sudah sampai pada pencapaiannya. Sehingga dapat melakukan suatu tindakan semaunya sendiri tanpa memikirkan akibat yang terkena dampak dari tindakan yang mereka lakukan. Penebangan pohon-pohon mangrove yang dilakukan secara tidak ramah lingkungan dapat mempengaruhi ekosistem

³⁶ Wawancara dengan Bapak Sugiarto (warga asli Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya), balai Kelurahan: 25 Desember 2017, 08:00.

“Tentu saja itu hal yang langka, karena di kota Metropolitan seperti di Surabaya tanah sudah banyak yang menjadi gedung dan perumahan, selain itu limbah rumah tangga masih banyak yang belum diolah langsung di buang ke laut. Sehingga jika ada hutan mangrove di kota besar seperti di kota Surabaya itu merupakan hal yang spesial dan harus dijaga karena limbah rumah tangga dari perkotaan dapat mempengaruhi pertumbuhan pohon bakau, bahkan bakau tersebut dapat mati”.³⁸

Mangrove Wonorejo ini sudah mulai terkikis oleh perbuatan manusia sendiri dengan adanya pendirian bangunan perumahan di wilayah hutan mangrove. dan juga limbah yang berada di perkotaan jika tidak adanya pelestarian hutan mangrove ini akan menimbulkan permasalahan yang besar bagi makhluk hidup. Dengan di dukung oleh keterangan Bapak Malik usia 52 tahun salah satu anggota Kelompok Petani Tambak truno Djoyo.

“Masalahnya *kan* di kota-kota banyak seperti kaca-kaca *kan* panas pohon-pohon itu *loh* bisa menjaga erosi, longsor, udaranya sejuk, *terus* ada binatang-binatang disitu makanannya. Kehidupan hasil tambak sebelum penanamanman gak seberapa banyak sekarang, *Alhamdulillah* banyak dengan adanya pelestarian itu karena tambah ikan. Pembibbitan *kan* itu beli dari Gersik dan disekitar tambak ini ditanami pohon mangrove *biar gak* gersang bisa untuk pelindung ikan

³⁸ Wawancara dengan Nabbil Gibran Winataris Enty (Anggota Komunitas *Green Generation Surabaya*), *basecamp* Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo: 20 Desember 2017, 13:20.

biar gak panas biar di bawa pohon. Seperti daun-daunya itu bisa dibuat makan ikan kalau sudah busuk".³⁹

Kota Metropolitan memang tidak jauh dari kebesingan transportasi dengan padatnya penduduk Kota Surabaya. Bangunan-bangunan yang menjulang ke atas yang berdinding kaca-kaca dapat menyebabkan pemanasan global (*Global Warming*). Maka dari itu pentingnya melestarikan hutan mangrove ini memiliki pengaruh yang besar. Baik dari aspek ekonomi, geografis, biologis, dan sosial.

Gerakan edukasi cinta lingkungan dalam ruang lingkup Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo juga di iringi oleh Komunitas Nol Sampah Surabaya. sampah-sampah yang berada dimuara sungai dapat mengganggu Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam pelestarian hutan mangrove. seprtti keterangan Melda Nurfianti usia 22 tahun sebagai anggota Komunitas Nol Sampah.

“ Kita sadar *gak* bisa *ngilangi* sampah sebanyak itu di mangrove. tapi dengan *ajak* orang-orang *ngurangi* sampah kita berharap jumlah sampah di muara tidak terus bertambah. Dengan *ngasi tau* mereka problem smapah secara *gak* langsung mereka juga akan menyadari gimana bahanya limbah sampa itu”.⁴⁰

Wilayah pelestarian hutan mangrove memang banyak tumpukan sampah yang berdampak besar terhadap makhluk hidup. Maka dari itu Komunitas Nol Sampah bergabung dengan Kelompok Petani Tambak

³⁹ Wawancara dengan Bapak Malik (Anggota Kolompok Petani Tambak Truno Djoyo) teras gubuk tambak : 21 Desember 2017, 10:30.

⁴⁰ Wawancara dengan Melda Nurfianti (Anggota Komunitas Nol Sampah Surabaya), *basecamp* Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo: 12 November 2017, 09:30.

Kerusakan lingkungan disekitar hutan mangrove mulai dirasakan oleh Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo yang dimulai dari adanya pembangunan perumahan disekitar lingkungan mangrove. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar tampak terlihat dari suasana lingkungan yang awal mulanya asri menjadi panas dan berdebu karna semakin sering transportasi yang keluar masuk dari wilayah perumahan. Selain itu jalan diperkampungan Kelurahan Wonorejo tepatnya daerah arah ke pemukiman perumahan menjadi rusak.

Berkurangnya pepohonan mangrove yang sering ditebangi sangat mempengaruhi kelangsungan ekosistem mangrove. Habitat yang semakin lama semakin menghilang dari hutan mangrove Wonorejo, karena ulah manusia itu sendiri. Kerusakan lingkungan di wilayah mangrove juga dipegaruhi dari sampah-sampah yang berada di wilayah hutan mangrove. Dengan begitu adanya Kempok Petani Tambak Truno Djoyo dapat memberikan harapan kedepanya dapat mengelolah hutan mnagrove.

Kemunculan Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam melestarikan hutan mangrove di Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya mengundang gerakan aktivis lingkungan lainnya yang berpartisipasi dengan kelompok upaya melestarikan hutan mangrove. Setiap kelompok atau komunitas itu memiliki tujuan tertentu dalam mengemban

suatu kelompok atau komunitas. Dengan harapan yang kedepannya dapat mendorong kelompok atau komunitas semakin maju dan berkembang dengan baik. Seperti yang disampaikan Hani Ismail usia 27 tahun ketua Komunitas Nol Sampah Surabaya.

“Mangrove Wonorejo sangat berpotensi sekali, dimana mangrove itu sudah ditetapkan sebagai kawasan konservasi dan sudah ditetapkan sebagai kawasan burung migran. Orang lokal lah yang tau situasi yang sebenarnya dan mereka harus menjaganya”.⁴¹

Hutan mangrove di Wonorejo memang memiliki potensi yang sangat besar bagi petani tambak dan masyarakat sekitarnya. Dengan adanya kawasan konservasi ini tidak menghalangi mereka menyentuh kawasan tersebut. Justru Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo diharapkan dapat menjaga atau melestarikan kawasan tersebut. Karena kawasan tersebut juga mempengaruhi hasil panen petani tambak seperti keterangan Melda Nurfianti usia 22 tahun salah satu anggota Komunitas Nol Sampah Surabaya

“Yang jelas kita berharap sampah di muara bisa berkurang dan petani tambak bisa mengembangkan kualitas tambaknya. Ya semoga dengan makin giatnya petani tambak melestarikan hutan mangrove makin baik juga kualitas tambak mereka, tidak hanya baik hasil panen tambaknya tapi juga baik ke adaan hutan mangrovenya”.⁴²

Pengakuan lain disampaikan oleh Shovi Yanti usia 23 tahun salah satu anggota Komunitas Nol Sampah sebagai berikut:

“semoga kelompok tersebut tetap konsisten untuk menjaga lingkungan mangrove, dan panen tambaknya melimpah”.⁴³

⁴¹ Wawancara dengan Hani Ismail (Ketua Komunitas Nol Sampah Surabaya), lahan pertambakan 25 November 2017, 10:00.

⁴² Wawancara dengan Melda Nurfiati (Anggota Komunitas Nol Sampah Surabaya), *basecamp* Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo: 12 November 2017, 09:30.

⁴³ Wawancara dengan Shovi Yanti (Anggota Komunitas Nol Sampah Surabaya), *basecamp* Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo: 12 November 2017, 12:00.

Pelestraian hutan mangrove oleh Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo ini yang memberikan kemanfaatan bagi masyarakat terutama sekitar hutan mangrove Wonorejo dan Kota Surabaya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sugiarto usia 54 tahun warga asli Kelurahan Wonorejo.

“Ya kalau hutan mangrove kan melindungi supaya gak longsor, mencegah banjir dan manfaat lain untuk ikan kan menjadi banyak. Pernah untuk pelestarian, ya penanaman dari *anu mbak* sekolah anak-anak dari luar itu *hee* untuk menanam mangrove. ya pemandangannya jadi asri untuk anak-anak sekolah itu juga penting penelitian-penelitian *gitu*. Kedepanya ya untuk anak cucu kita kan ya *biar* generasi bisa *anu* nanti meneruskan juga , selain itu menjaga lingkungan di Kota Surabaya”.⁴⁴

Dalam pelestarian hutan mangrove Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo juga sering kawasan hutan mangrovenya dijadikan objek penelitian akademisi. Dengan upaya pelestarian Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo yang nantinya hasil usaha mereka dapat di nikmati generasi

[digilib.uinsby.ac.id](#)

selanjutnya. Yang membutuhkan hutan mangrove sebagai mengimbangi mereka dalam kehidupan dimasa yang akan datang.

Sebelumnya kelompok Minadon dulu sering bekerja sama dengan pihak Dinas Perikanan dan lebih diperhatikan pekerkembangan kelompok Minadon. Sama halnya harapan untuk kedepanya Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo lebih diperhatikan oleh pihak pemerintah. Seperti keterangan dari Nabbil Gibran Winataris Enty usia 16 tahun salah satu anggota *Komunitas Green Generation Surabaya.*

“Semoga kelompok petani Truno Djoyo kedepannya dapat lebih diperhatikan oleh Pemerintah Surabaya, karena mangrove yang ada diperkotaan seperti ini merupakan hal yang langka dan harus tetap dijaga maupun dilestarikan seperti halnya Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo melestarikannya. Dan semoga kelompok petani Truno Djoyo dapat lebih sejahtera lagi di kehidupannya. Bayangkan tanpa kelompok petani tersebut, mungkin hutan mangrove di Surabaya tergantikan dengan gedung dan rumah-rumah warga”.⁴⁵

Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo bereperan penting dalam melestarikan hutan mangrove Wonorejo. dengan harapan pemerintah Surabaya memperhatika Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam upaya pelestarian hutan mangrove di Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Selain itu berharap untuk lebih melindungi Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo. Seperti yang disampaikan Bapak Suratno Usia 46 tahun ketua Kelompo Petani Tambak Truno Djoyo.

Fungsional struktural adalah teori yang membahas tentang struktur dan fungsi masyarakat atau kelompok . Masyarakat terstruktur dan struktur tersebut adalah suatu keharusan yang berguna bagi masyarakat. Talcott Parson mengatakan masyarakat sebagai suatu sistem sosial memperlihatkan perhubungan yang tetap antara beberapa sub-sistem di dalamnya. Menurut Talcott Parson berpendapat bahwa sistem sosial diatur oleh empat kepentingan fungsional yakni *Adaptasion, Goal Attainment, Intergation, Latency Pattern Maintenance*, (sering disingkat dengan akronim AGIL) empat fungsi tersebut wajib dimiliki oleh semua sistem agar tetap bertahan (*survive*) yang akan lebih di jelaskan sebagai berikut :

Fungsi adaptasi merupakan sistem untuk mempertahankan sumber-sumber penting dalam sistem dalam menghadapi *external demands*. Hal ini Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo melaksanakan fungsi adaptasi dengan cara menyesuaikan diri dengan lingkungan dan juga mengubah lingkungan eksternal. Yang dilakukan Kelompok Petani Tambaka Truno Djoyo dalam fungsi ini adalah membuat bibit mangrove dan menanam bibit mangrove di wilayah hutan mangrove. Sebagai mana data yang telah

peneliti dapatkan dari Melda Nurfianti usia 22 tahun salah satu anggota Komunitas Nol Sampah saat wawancara :

“Mereka tanam mangrove kan juga buat bikin kualitas tambaknya meningkat. Dari cerita-cerita yang *aku denger* awalnya mereka cuma datengin bibit tapi lama-lama belajar buat *bibitin* sendiri dan *alhamdulillah* sekarang sudah bisa tanam sendiri kan. Lama-lama mangrove yang uda ditanam *bakal bantu* untuk menghambat air laut masuk langsung ke tambak-tambak mereka, kualitas airnya juga baik karena tersaring mangrove dan tanah dari abrasi”.⁴⁷

Perkataan Melda Nurfianti tersebut cukup dijadikan bukti bahwa Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo awalnya hanya mendatangkan bibit untuk kegiatan penanaman bibit. Namun lambat laun mereka melakukan pembibitan sendiri sehingga ketika penanaman bibit mangrove itu benar-benar dari bibit Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo.

2. G (Goal Attainment)

Fungsi *Gol Attainment* berfungsi untuk melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan mobilisasi sumber daya untuk mencapainya. Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo bukan hanya sebagai petani tambak yang paham dengan pengetahuan pertambakan saja, akan tetapi mereka juga menyadari bahwa ponon mangrove yang berada disekitar tambak memiliki manfaat bagi petani tambak. Maka dari itu Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo berupaya dalam pelestarian hutan mangrove Wonorejo. Sebagai mana data yang telah peneliti dapatkan dari Bapak Suratno usia 46 tahun sebagai ketua Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo saat wawancara :

⁴⁷ Wawancara dengan Melda Nurfiati (Anggota Komunitas Nol Sampah Surabaya), *basecamp* Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo: 12 November 2017, 09:30.

Apa yang disampaikan oleh Bapak Suratno tersebut dapat dijadikan bukti bahwa banyak orang-orang akademisi yang melakukan penelitian terkait hutan mangrove. selain itu merasakan kemanfaatan pohon mangrove bagi tambak-tambaka mereka sehingga ketika menyadari mulai kehilangan pohon-pohon mnagrove akibat alam maupun ulah manusia sendiri. Dengan demikian Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo juga mengfokuskan dalam pelestarian hutan mangrove.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Suratno (Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo), tambak 21 Desember 2017, 09:00.

[illegible]

Integration atau sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam pelestarian hutan mangrove tidak berjalan sendirian melainkan diiringi oleh Komunitas Nol Sampah Surabaya. Sebagai mana data yang telah peneliti dapatkan dari Melda Nurfianti usia 22 tahun selaku anggota Komunitas Nol Sampah saat wawancara :

Pengakuan Melda Nurfianti usia 22 tahun tersebut cukup dijadikan bukti bahwa komunitas Nol Sampah bergabung dengan Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam mengurangi sampah-sampah di Kota Surabaya kurang lebihnya 10 tahunan. Dengan begitu dapat memudahkan

[illegible]

sampingan menambah disamping nambak *gitu loh dik*. Biasanya orang banyak sama teman-teman”.⁵¹

Pengakuan Bapak Ratno dan Bapak Malik tersebut cukup dijadikan bukti bahwa pelestarian hutan mangrove memang dari kesadaran individu itu sendiri tanpa adanya kepentingan khusus yang tidak sesuai dengan nilai dan norma dalam suatu kelompok.

Dengan terpenuhinya ke empat fungsi dalam Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo yang peneliti jelaskan diatas maka dapat dikatakan bahwa Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo ini denagn ke empat fungsi sebagai kelompok yang terstruktur sangat berperan penting, karena dari proses awal gerakan pelestarian yang dilakukan berhasil samapai titik pencapai prestasi. Namun tidak berhenti behenti sampai sini saja, Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo tetap melakukan kegiatan-kegiatan pelestarian hutan mangrove.

Ke empat fungsi menurut Talcott Parson dalam implikasi teori Fungsional Struktural dengan data yang dilapangan untuk mempermudah pemahaman peneliti menjelaskan dengan gambaran dapat dilihat pada Gambar 4.3 dibawah ini :

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian maka peneliti mengambil 2 (dua) kesimpulan temuan. Pertama; Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo dalam pelestarian hutan mangrove sangat berperan penting karena banyak kemanfaatan dan fungsi dari kelompok tersebut memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat lainnya. Dengan bentuk kegiatan yang sudah dilakukan a). Pembuatan bibit, b). Penanaman bibit mangrove dengan berbagai kelompok atau komunitas lainnya, d). Sosialisasi terkait pentingnya pelestarian hutan mangrove, e). Menjaga kebersihan dan kelestarian hutan mangrove. f). Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo bekerja sama dengan Komunitas Nol Sampah dalam mengatasi residu sampah dan pelestarian hutan mangrove.

Kedua; bentuk tantangan Kelompok Petani Tambak Truno Djoyo ada dua model, Model *eksternal* dan *internal*. Tantangan *eksternal* seperti bentuk residu sampah laut yang berada di sekitar hutan mangrove Wonorejo. Tantangan *internal* berupa mempunyai rasa kurang kecurigaan atau kurang percaya terhadap pemimpin.

1. Bagi Masyarakat

2. Bagi Pemerintah Kota Surabaya

[illegible]

- Saptarini Dian, Farid Kamal Marzuki, Nanang Dwinita Kuswytasari, Aries. *Menjelajah Mangrove Surabaya*. (Surabaya : Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM), 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dab R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhartono,Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- Sulisetyono. *Menjelajah Mangrove Surabaya*. Surabaya Pusat Studi Kelautan, 2012.
- Susilo, Rachmad K. Dwi. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.